

PEMERIKSAAN SPUTUM PADA PENYAKIT PARU

Dramora Asmara

Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas
Maret RSUD. Dr. Moewardi, Surakarta, jln Kolonel Sutarto no. 132 Surakarta

Abstrak

Induksi sputum adalah pengambilan sampling pada saluran napas secara non invasif yang dapat digunakan untuk mempelajari penyakit interstisial paru, penyakit paru obstruktif, penyakit paru kerja, penyakit sistemik yang melibatkan paru, penyakit infeksi paru dan keganasan. Karakteristik sputum dipengaruhi oleh disfungsi silia, jumlah sel yang disekresi, perubahan komposisi dan sifat biofisika sel saluran napas. Pewarnaan sputum BTA memegang peran penting pada diagnosis dini infeksi mikobakteri tb karena lambatnya pertumbuhan mikobakteri tb dan hasil kultur dapat diketahui setelah minggu inkubasi. Sensitivitas sel sputum untuk mendeteksi sel tumor sekitar 66%. Pewarnaan sputum pada pasien PPOK didapatkan peningkatan jumlah sel, sel dan makrofag. Pasien asma menunjukkan peningkatan sel pada pemeriksaan sputum. *Broncho alveolar lavage* (BAL) merupakan metode yang direkomendasikan oleh *International respiratory society* (ERS) dalam membantu menegakkan diagnosis *interstitial lung disease* (ILD). Sputum pada pasien bronkiektasis terdiri dari beberapa lapisan, yaitu mukoid, mukopurulen dan purulen dengan terjadi peningkatan volume sputum. Metode KOH untuk melihat elemen jamur merupakan metode yang praktis dan hanya membutuhkan waktu yang singkat. Pemeriksaan sputum pada pneumocystis jirovecii menggunakan BAL dan biopsi transbronkial dengan pewarnaan silver merupakan baku emas. Pemeriksaan aktivitas antimikroba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode dilusi dan difusi.

Kata kunci : Induksi sputum

SPUTUM EXAMINATION IN PULMONARY DISEASE

Dramora Asmara

Pulmonology and Respiratory Medicine Department, Medical Faculty of Sebelas Maret University/Dr. Moewardi General Hospital Surakarta, Jl. Kolonel Sutarto no.132 Surakarta.

Abstract

Sputum induction is a non-invasive sampling of the respiratory tract that can be used to study interstitial lung disease, obstructive lung disease, the work of pulmonary disease and systemic diseases that involve lung disease pulmonary infection and malignancy. Sputum characteristics are influenced by the ciliary dysfunction, the amount of mucus secreted, changes in the composition, and biophysical properties of airway secretions. Staining sputum smear plays an important role in the early diagnosis of mycobacterial infections due to the slow growth of mycobacteria tb and culture results can be seen after weeks of incubation. The sensitivity of sputum cytology for the detection of tumor cells is approximately 66%. Staining sputum in COPD patients found an increase in the number of neutrophils, eosinophils, and macrophages. Patients with asthma showed an increase of eosinophils in sputum examination. Broncho-alveolar lavage (BAL) is the method recommended by European Respiratory Society (ERS) to help with the diagnosis of interstitial lung disease (ILD). Sputum in patients with bronchiectasis consists of several layers, the mucoid, mucopurulent and purulent sputum with increased volume. KOH method to view the fungal elements is a practical method and requires only a short time. Sputum examination on pneumocystis jirovecii using BAL and transbronchial biopsy with silver staining is a gold standard. Examination of antimicrobial activity can be done in two ways: the method of dilution and diffusion.

Keyword : sputum induction.